Cateris Paribus Journal E-ISSN. 2775-6718
Volume 1 Nomor 1 Agustus 2025

ANALISIS SEKTOR EKONOMI UNGGULAN DAN POTENSIAL PADA KABUPATEN PINRANG

ANALYSIS OF LEADING AND POTENTIAL ECONOMIC SECTORS IN PINRANG REGENCY

ACHMAD RIVALDY. S
Email: ahmdrivaldy16@gmail.com
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jend. Ahmad Yani No.Km.6, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare, Sulawesi Selatan Kode Pos 91131

Abstract

This study aims to analyze the economic growth rate of Pinrang Regency during the 2020–2024 period based on Gross Regional Domestic Product (GRDP) data at constant prices, and to identify the economic sectors categorized as leading and potential sectors. The type of research used is descriptive with both qualitative and quantitative approaches. The qualitative approach is used to describe economic phenomena comprehensively through interviews, observations, and documentation. Meanwhile, the quantitative approach is used to analyze GRDP data using the Location Quotient (LQ) and Dynamic Location Quotient (DLQ) methods.

The results of the analysis show that Pinrang Regency has a relatively strong economic structure in several key sectors. Sectors such as electricity and gas supply, construction, as well as agriculture, forestry, and fisheries have LQ values greater than 1, indicating they are base or leading sectors. Moreover, these sectors also demonstrate DLQ values above 1, reflecting dynamic and sustainable growth. These findings indicate that the mentioned sectors have comparative advantages and strong potential for further development to support regional economic growth.

Overall, the economic growth rate of Pinrang Regency during the study period shows a positive trend. This creates opportunities for local government to formulate development policies based on the leading and potential sectors. Strengthening these sectors is expected to improve regional competitiveness, expand employment opportunities, and accelerate the achievement of sustainable development goals at the local level.

Keywords: Economic Growth, Leading Sector, Potential Sector,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang selama periode 2020–2024 berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, serta mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang tergolong sebagai sektor unggulan dan sektor potensial. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena ekonomi secara menyeluruh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data PDRB dengan metode Location Quotient (LQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ).

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Pinrang memiliki struktur ekonomi yang cukup kuat di beberapa sektor utama. Sektor-sektor seperti pengadaan listrik dan gas, konstruksi, serta pertanian, kehutanan, dan perikanan memiliki nilai LQ > 1 yang menandakan sebagai sektor basis atau unggulan. Selain itu, sektor-sektor tersebut juga menunjukkan nilai DLQ > 1 yang mengindikasikan adanya pertumbuhan yang dinamis dan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut memiliki keunggulan komparatif dan potensial untuk terus dikembangkan guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Secara umum, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pinrang dalam periode kajian menunjukkan tren yang positif. Hal ini memberikan peluang bagi pemerintah daerah untuk

merumuskan kebijakan pembangunan yang berbasis pada sektor-sektor unggulan dan potensial. Dengan penguatan sektor-sektor tersebut, diharapkan dapat meningkatkan daya saing daerah, memperluas kesempatan kerja, dan mempercepat pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat lokal.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Unggulan, Sektor Potensial,

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren pemulihan pasca-pandemi COVID-19, dengan fokus pada penguatan sektor-sektor strategis yang mampu meningkatkan ketahanan ekonomi nasional. Pemerintah pusat mendorong daerah untuk bertransformasi melalui pembangunan berbasis potensi unggulan lokal, agar pertumbuhan ekonomi tidak hanya terpusat di wilayah tertentu, tetapi merata hingga ke pelosok. Arah kebijakan ini tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN 2020–2024**,** yang mengamanatkan pentingnya identifikasi sektor unggulan daerah dalam mendorong pembangunan berbasis keunggulan kompetitif wilayah.

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah penopang pertumbuhan ekonomi di kawasan timur Indonesia. Kontribusinya cukup besar, terutama dari sektor pertanian, perdagangan, dan industri pengolahan. Namun demikian, ketimpangan pertumbuhan masih terjadi antarkabupaten/kota. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sementara lainnya mengalami perlambatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa belum semua daerah di Sulawesi Selatan mampu mengidentifikasi dan mengembangkan sektor-sektor unggulannya secara optimal. Hal ini menjadi tantangan dalam merancang strategi pembangunan yang efektif dan berkelanjutan.

Ketimpangan antar sektor ini mencerminkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi sektor-sektor ekonomi yang benar-benar memiliki keunggulan dan prospek jangka panjang. Beberapa sektor, seperti industri pengolahan, informasi dan komunikasi, serta jasa kesehatan menunjukkan pertumbuhan yang cukup stabil dan signifikan. Sebaliknya, sektor tradisional seperti pertanian dan jasa keuangan menunjukkan perlambatan. Fenomena ini menjadi sinyal penting bagi pemerintah daerah untuk mulai mengevaluasi sektor-sektor yang layak dijadikan prioritas pembangunan berbasis data.

Secara teoritis, penentuan sektor unggulan dapat dilakukan melalui pendekatan *Location Quotient (LQ)**,** Dynamic Location Quotient (DLQ)**,** dan Shift Share Analysis***.*** Menurut Arsyad (2020)**,** metode ini membantu menganalisis kontribusi sektoral serta keunggulan komparatif suatu sektor dibandingkan dengan wilayah lain. Sementara itu, DLQ memberikan gambaran tentang perkembangan keunggulan sektor secara dinamis, sedangkan Shift Share digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor tersebut terhadap perubahan total PDRB daerah.

Dalam kerangka pembangunan daerah, RPJMD Kabupaten Pinrang Tahun 2019–2024 telah menekankan pentingnya pemanfaatan potensi lokal sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Namun implementasi strategi tersebut memerlukan data sektoral yang akurat dan analisis yang tajam. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menyusun strategi pembangunan ekonomi Kabupaten Pinrang yang berbasis keunggulan sektoral dan mampu menjawab tantangan transformasi ekonomi jangka panjang.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Oktaviani & Yuliana (2022) menunjukkan bahwa kombinasi antara LQ dan DLQ dapat mengidentifikasi sektor yang tidak hanya dominan secara ekonomi, tetapi juga menunjukkan pertumbuhan positif yang berkelanjutan. Hal ini penting untuk memisahkan sektor yang berkembang secara struktural dari sektor yang hanya tumbuh sementara karena faktor eksternal. Dengan demikian, kebijakan pembangunan akan lebih tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam proposal ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau situasi secara rinci dan mendalam tanpa memanipulasi variabel-variabel yang terlibat. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis Sektor Ekonomi Unggulan dan Potensial pada Kabupaten Pinrang. Penelitian ini berfokus pada pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami pengalaman, persepsi, serta tantangan yang dihadapi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai dengan Maret 2025. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor Pelayanan Statistik Terpadu BPS di *jalan Andi Isa no.18*, Kabupaten Pinrang

Teknik Pengumpulan Data

Observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap segala aktivitas yang berkaitan dengan sistem sektor ekonomi unggulan.

Jenis wawancara yang digunakan yaitu wawancara semi terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan melalui buku, media massa, brosur, web dan lain-lain.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Pinrang atas dasar harga konstan tahun 2010, menurut lapangan usaha, selama kurun waktu lima tahun terakhir (2020–2024).

Selama lima tahun terakhir (2020-2024) struktur perekonomian Kabupaten Pinrang didominasi oleh 6 (enam) kategori lapangan usahayaitu: (i) Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; (ii) Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil, dan Sepeda Motor; (iii) Konstruksi; (iv) Industri Pengolahan; (v) Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan (vi) Transportasi dan Pergudangan.

Pembahasan

1. Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pinrang

Laju Pertumbuhan Ekonomi (LPE) Kabupaten Pinrang dalam periode 2020 hingga 2024 memperlihatkan dinamika yang mencerminkan ketahanan dan tantangan struktural ekonomi daerah. Awal pandemi COVID-19 pada 2020 menyebabkan pertumbuhan ekonomi hanya mencapai 0,44 persen. Ini merupakan imbas dari pembatasan sosial, terganggunya rantai pasok, serta turunnya konsumsi masyarakat yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi lokal. Kontraksi ini mencerminkan ketergantungan terhadap sektor-sektor tradisional yang belum sepenuhnya tangguh menghadapi krisis global.

Pemulihan ekonomi mulai terlihat pada tahun 2021, di mana pertumbuhan melonjak menjadi 5,04 persen, kemudian tetap positif pada 2022 dengan pertumbuhan 4,53 persen. Hal ini menunjukkan bahwa sektor-sektor utama mulai bergerak, seiring dengan adaptasi pelaku usaha terhadap situasi pascapandemi. Meskipun tahun 2023 mengalami sedikit perlambatan menjadi 2,18 persen, tahun 2024 kembali menunjukkan pemulihan signifikan dengan capaian 5,71 persen. Pola ini menggambarkan fase pemulihan bertahap yang tidak merata antar sektor, namun cukup menjanjikan secara keseluruhan.

2. Sektor Ekonomi Yang Tergolong Sebagai Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Di

Kabupaten Pinrang Periode 2020–2024

Sektor pengadaan listrik dan gas menunjukkan performa paling menonjol, baik dari segi struktur maupun dinamika pertumbuhan. Keunggulan ini menggambarkan adanya dorongan kuat dalam penyediaan infrastruktur energi yang sangat dibutuhkan untuk menunjang aktivitas industri dan layanan publik.

Sektor pertambangan dan penggalian, meskipun memiliki kontribusi relatif yang tinggi, tetap membutuhkan perhatian dari sisi keberlanjutan lingkungan. Di beberapa daerah, sektor ini mengalami peningkatan posisi struktural yang signifikan.

Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tetap menjadi fondasi utama perekonomian di Kabupaten Pinrang. Selain menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sektor ini juga berkaitan erat dengan ketahanan pangan, keberlanjutan lingkungan, dan budaya lokal. Yusuf Maghfironi dan timnya menyatakan bahwa sektor pertanian merupakan basis utama di sebagian besar wilayah Indonesia, termasuk di daerah pedesaan yang memiliki struktur ekonomi berbasis agraris seperti Kabupaten Pinrang.

Sektor industri pengolahan memiliki peran strategis dalam memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian dan perikanan. Selain itu, sektor ini juga mendorong tumbuhnya UMKM, rantai pasok lokal, dan penciptaan lapangan kerja.

Di luar sektor unggulan, terdapat beberapa sektor yang dapat dikategorikan sebagai sektor potensial. Salah satunya adalah sektor perdagangan besar dan eceran, yang memiliki peran penting dalam mendistribusikan barang dan jasa di wilayah Pinrang. Meski nilai LQ-nya belum menunjukkan keunggulan struktural, sektor ini memiliki pertumbuhan stabil dan kontribusi fungsional yang besar. Arina Romarina mengidentifikasi perdagangan sebagai sektor yang berpotensi menjadi sektor basis di masa depan jika dikelola dengan baik melalui intervensi kebijakan.

Sektor transportasi dan pergudangan juga berperan penting dalam menunjang distribusi barang dan logistik, khususnya komoditas pertanian dan hasil produksi lokal. Keterhubungan antarwilayah yang ditunjang oleh perkembangan sektor ini akan memperkuat konektivitas ekonomi dan integrasi pasar. Dalam konteks ini, Yusuf Maghfironi (2023) dan rekan-rekannya juga mencantumkan transportasi sebagai sektor unggulan yang dapat mendukung sektor basis lainnya, termasuk industri dan perdagangan.

Sektor akomodasi dan makan minum memiliki potensi besar untuk berkembang seiring meningkatnya aktivitas pariwisata lokal dan pertumbuhan usaha mikro di bidang kuliner dan penginapan. Keberadaan sektor ini sangat terkait dengan dinamika UMKM dan pengembangan ekonomi kreatif. Penelitian Arina Romarina (2020) menunjukkan bahwa sektor ini termasuk sektor yang mengalami pergeseran menuju basis di sejumlah wilayah dengan dukungan promosi dan infrastruktur wisata yang memadai.

Sektor real estat dan jasa perusahaan memberikan indikasi pertumbuhan yang menjanjikan, meskipun belum dominan secara struktural. Permintaan terhadap layanan properti, pengembangan kawasan perumahan, serta meningkatnya investasi menjadi indikator penting bahwa sektor ini sedang bergerak ke arah yang lebih strategis. Penelitian Raharjo dan kolega juga menekankan pentingnya sektor jasa perusahaan dalam menunjang kegiatan ekonomi dan memperluas basis layanan produktif di daerah-daerah berkembang.

Sektor jasa pendidikan meskipun belum menunjukkan keunggulan struktural, tetap memiliki nilai strategis tinggi dalam membangun kapasitas sumber daya manusia lokal. Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pendidikan dan tuntutan akan tenaga kerja terampil menjadikan sektor ini penting dalam mendukung pembangunan ekonomi jangka panjang. Dalam jangka menengah, sektor ini berpotensi tumbuh menjadi sektor unggulan dengan dukungan kebijakan investasi dan kualitas layanan pendidikan.

Sementara itu, beberapa sektor seperti jasa keuangan dan asuransi, jasa kesehatan dan sosial, serta jasa lainnya menunjukkan kontribusi yang masih terbatas dan kecenderungan pertumbuhan yang melambat. Namun, hal ini tidak berarti bahwa sektor-sektor tersebut tidak penting. Sebaliknya, sektor ini sangat strategis karena menyediakan layanan dasar dan dapat menjadi pengungkit pertumbuhan ekonomi jika dikembangkan melalui modernisasi layanan, digitalisasi, dan peningkatan akses masyarakat terhadap layanan tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis laju pertumbuhan ekonomi dan sektor unggulan berdasarkan pendekatan *Location Quotient (LQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)* menunjukkan bahwa Kabupaten Pinrang memiliki struktur ekonomi yang relatif kuat di beberapa sektor utama. Sektor seperti pengadaan listrik dan gas**,** konstruksi**,** serta pertanian, kehutanan, dan perikanan terbukti tidak hanya unggul secara struktural tetapi juga menunjukkan pertumbuhan yang dinamis dan berkelanjutan.

Secara umum, laju pertumbuhan ekonomi di Pinrang menggambarkan dinamika pembangunan daerah yang cukup menjanjikan, terutama jika ditopang oleh kebijakan yang mendorong penguatan sektor-sektor dengan keunggulan komparatif dan kompetitif. Keberadaan sektor-sektor dengan nilai LQ dan DLQ tinggi menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah serta membuka lapangan kerja yang lebih luas bagi masyarakat

Saran-saran

1. Pemerintah daerah perlu memfokuskan dukungan pada sektor-sektor yang sudah terbukti unggul, seperti konstruksi, pengadaan listrik dan gas, serta pertanian. Dukungan tersebut dapat berupa peningkatan infrastruktur, kemudahan perizinan investasi, insentif pajak, dan pemanfaatan teknologi tepat guna agar sektor-sektor ini tetap kompetitif dan berkelanjutan.
2. Sektor potensial seperti perdagangan, transportasi, dan akomodasi perlu didorong menjadi sektor basis baru melalui peningkatan akses pasar, penguatan kapasitas pelaku usaha (terutama UMKM), serta integrasi dengan sektor unggulan lainnya. Pendekatan lintas sektor dan kolaboratif sangat diperlukan agar pertumbuhan sektor ini merata dan menyerap lebih banyak tenaga kerja local.
3. Pemerintah daerah disarankan menggunakan pendekatan berbasis data, seperti analisis LQ dan DLQ secara berkala, dalam merancang kebijakan pembangunan ekonomi. Selain itu, perencanaan harus memperhatikan aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial, agar pertumbuhan ekonomi yang dicapai tidak hanya cepat tetapi juga inklusif, merata, dan tahan terhadap perubahan jangka panjang.

.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, L. (2010). *Ekonomi pembangunan* (Edisi 5). Yogyakarta: STIE YKPN.

Arsyad, L. (2020). *Ekonomi pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota se-Indonesia 2018–2022*. Jakarta: BPS RI. https://www.bps.go.id

Badan Pusat Statistik. (2024). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Pinrang Menurut Lapangan Usaha 2020–2024*. Pinrang: BPS Kabupaten Pinrang.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2024). *Kabupaten Pinrang dalam Angka 2024*.

Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2022). *Permendagri No. 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi, dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah*. Jakarta: Kemendagri.

Maghfironi, Y., Puspitaningrum, D., & Hamidah, N. (2023). Analisis sektor basis, daya saing, dan sektor unggulan di Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah tahun 2010–2020. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Agribisnis (JEPA)*, 7(1), 50–64. https://jepa.ub.ac.id/index.php/jepa/article/view/1802

Muta'ali, L. (2015). *Perencanaan pembangunan wilayah: Pendekatan analisis dan kasus*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.

Muta'ali, L. (2015). *Teknik analisis regional: Konsep, aplikasi, dan pengembangan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.

Muta'ali, L. (2019). *Perencanaan pembangunan wilayah: Konsep dan teori*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi UGM.

Nasution, M. Z., & Syahza, A. (2020). Analisis sektor unggulan dan strategi pengembangan ekonomi daerah Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 3(2), 90–103. https://doi.org/10.29103/jeru.v3i2.3541

Nofrizal, R., & Yulianova, D. (2021). Penentuan sektor basis ekonomi menggunakan metode LQ dan DLQ di Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik Indonesia*, 8(1), 1–12. https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jekpi/article/view/1391

Nur, S., Hasang, A., & Katman, M. (2022). Penentuan sektor unggulan di Kabupaten Pinrang menggunakan metode LQ dan Shift Share. *Jurnal Riset Ekonomi dan Pembangunan (JUREP)*, 7(2), 134–146. https://journal.stiem.ac.id/index.php/jurep/article/view/1640

Oktaviani, R., & Yuliana, R. (2022). Analisis sektor unggulan ekonomi menggunakan pendekatan LQ dan DLQ. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, 13(2), 109–118.

Peraturan Presiden Republik Indonesia. (2020). *Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN Tahun 2020–2024*.

Raharjo, B., Ismiyati, I., & Jaenudin, J. (2023). Analisis keunggulan komparatif dan kompetitif sektor unggulan di Kabupaten Cilacap. *Permana: Jurnal Perencanaan dan Manajemen Pembangunan Daerah*, 4(1), 42–53. https://permana.upstegal.ac.id/index.php/permana/article/view/265

Romarina, A. (2020). Analisis struktur ekonomi dan identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Padangpariaman. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia (JEPI)*, 20(2), 121–132. https://ejournal.goacademica.com/index.php/jv/article/view/199

Subing, H. I., & Nurlaila, Y. (2019). Identifikasi sektor unggulan dalam perekonomian daerah Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Kajian Kebijakan Publik*, 7(2), 145–156. https://ejournal.unila.ac.id/index.php/JEPK2P/article/view/8731

Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto, S., & Kaparang, Y. (2024). Identifikasi sektor unggulan di Kabupaten Minahasa menggunakan pendekatan Location Quotient (LQ). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Inovasi (JIMI)*, 5(1), 10–21. https://journal.smartpublisher.id/index.php/jimi/article/view/543

Sunarsi, D. (2021). Regional economic development and the role of leading sectors: A Shift-Share and LQ approach. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 12(8), 45–52. https://doi.org/10.7176/JESD

Undang-Undang Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah*.

Wibisono, Y., & Suryahadi, A. (2020). Identifikasi sektor unggulan daerah menggunakan analisis LQ dan Shift Share. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 20(2), 101–110. https://ejournal.unair.ac.id/jepi

Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.